

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk salah satu dari banyaknya negara berkembang didunia , hal ini bisa dibuktikan dengan masih banyak perkembangan diberbagai bidang yang salah satunya bidang ekonomi, sampai saat ini dengan pesatnya perkembangan ekonomi indonesia , menyebabkan timbulnya keinginan atau hasrat dari pengusaha untuk mengelola perusahaannya di indonesia sampai menjadikan perusahaannya menjadi *go-public* supaya bisa terus bersaing dimasa yang akan datang. Berdirinya suatu perusahaan dilandasi dengan memperjelas Visi, Misi dan Tujuan perusahaan tersebut. Dalam hal itu biasanya yang di cari perusahaan dalam berbisnis adalah keuntungan atau *profit* yang maksimal difokus bisnis mereka , salah satu cara untuk mendapatkan *profit* yang maksimal adalah mengundang investor besar untuk membantu kinerja keuangan perusahaan . supaya itu terwujud diperlukanlah nilai perusahaan yang bisa menarik perhatian investor , walaupun pandemi sedang melanda di beberapa negara termasuk indonesia saat ini tapi tidak meredupkan investor untuk melakukan investasi , menurut direktur BEI , Inarno Djajadi . beliau menjelaskan bahwa situasi pandemi saat ini sama sekali tidak menurunkan keinginan masyarakat dalam melakukan investasi ke pasar modal, data statistik menampilkan bahwa per bulan juni 2021 terdapat 5,6 juta investor atau naik 44% dibandingkan akhir tahun sebelumnya (Liputan6, 2021).. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa dengan adanya pandemi tidak menurunkan minat untuk berinvestasi malah keinginan semakin kuat untuk menanam modal yang dimiliki seorang investor ke perusahaan yang dinilai bakal bertahan pada pandemi dengan harapan modal yang telah diinvestasikan bisa mendapatkan *profit* dimasa yang akan datang , hal ini menjadi sebuah fenomena baru dimana keinginan investor untuk berinvestasi semakin membesar dari tahun ketahun bahkan dengan adanya pandemic.

Indeks BUMN20 dibentuk untuk mengukur kinerja saham dari 20 perusahaan yang termasuk kedalam BUMN , karena penulis berfokus terhadap sektor finansial maka perusahaan yang akan diteliti ada 6 perusahaan,yang sesuai kriteria penelitian diantaranya :

Tabel 1.1.
Perusahaan Sektor Finansial IDX BUMN20

No.	Kode	Nama Saham
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

sumber : <https://www.idx.co.id/> (2023)

Sebelum melakukan investasi calon investor akan melihat *return* saham perusahaan tersebut untuk menjadikan sebagai patokan alat ukur untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan perusahaan yang lain dari tingkat pengembalian yang didapat (Jogiyanto, 2017). Maka dari itu *return* saham sangat penting bagi investor untuk memaksimalkan pendapatannya dimasa yang akan datang dimana hal itu juga menjadi resiko bagi investor jika perusahaan tempat investor menempatkan modalnya tingkat pengembalian nya rendah sebaliknya jika tingkat pengembalian perusahaan tersebut tinggi maka akan menguntungkan investor .

Return saham pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia indeks BUMN20 sektor finansial. pada periode 2018-2022 :

Tabel 1.2.

Return saham Sektor Finansial IDX BUMN 20 periode 2017-2022

No	Kode	Return saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	-11.1%	-10.8%	-21.3%	9.3%	37%
2	BBRI	0.5%	20.2%	-5.2%	-1.4%	20%
3	BBTN	-28.9%	-16.5%	-18.6%	0.3%	-22%
4	BJBR	-14.6%	-42.2%	30.8%	-13.9%	1%
5	BMRI	-7.8%	4.1%	-17.6%	11.1%	41%
Rata-rata		-12.4%	-9.0%	-6.4%	1.1%	15.4%

Sumber: Olah data penulis(2023)

Pada data table 1.2 *Return* saham sektor finansial IDX BUMN20 tercatat pada Pada tahun 2018 rata – rata *return* saham mengalami penurunan *Return* di angka -12,4 %, dengan nilai terendah diangka -28,9% pada BBTN hasil negatif menjelaskan bahwa BBTN mengalami penurunan harga saham dari tahun sebelumnya yaitu 3570 ke 2540. sementara dengan *return* tertinggi didapatkan oleh Perusahaan BBRI dimana pada sebelumnya harga sahamnya diangka 3640 naik 0,5% ke angka 3660. pada tahun 2019 angka rata-ratanya mengalami kenaikan pada tahun sebelum nya yaitu -9% yang sebelum nya -12.4% hal ini terjadi karena terdapat kenaikan *return* saham pada Perusahaan BBRI dan BMRI yang masing-masing mendapatkan kenaikan diangka 20,2% dan 4,1% sementara itu 3 perusahaan lainnya yaitu BBNI , BBTN dan BJBR mendapatkan hasil *loss* dengan paling tinggi penurunan didapatkan oleh BJBR yaitu turun -42,2% dengan harga saham penutupan 1185 yang sebelumnya 2050 , pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata -6,4% dimana nilai itu lebih baik dari sebelum nya yaitu -9% , hal tersebut terjadi karena terdapat *return* yang cukup tinggi didapatkan oleh BJBR yang pada periode sebelumnya mengalami kerugian diangka -42,2% sekarang pada tahun 2020 mendapatkan nilai *return* sebesar 30,8% dengan harga saham penutupan diangka 1550 yang sebelumnya pada 2019 diangka 1185 , pada Perusahaan BBNI, BBRI , BBTN dan BMRI semuanya mengalami penurunan harga saham dari periode sebelumnya yang bahkan penurunan tersebut lebih besar dari periode

sebelumnya, hal ini terjadi karena pada tahun 2020 Indonesia terserang wabah virus corona. Ditahun 2021 rata – rata Kembali naik ke angka 1,1 %, ini terjadi karena mayoritas Perusahaan mendapatkan *return* saham yang disebabkan pada tahun tersebut mulainya berkurang wabah Virus Corona dengan nilai paling tinggi didapatkan BMRI diangka 11,1% dimana pada periode sebelumnya mengalami penurunan diangka -17,6%, lalu penurunan paling besar ada di BJBR yang sebelumnya untung sampai 30,8% pada tahun 2021 ini harus turun sebesar -13,9% yang sebelumnya memiliki harga saham 1550 harus turun keangka 1335. Terakhir pada tahun 2022 rata-rata saham Kembali naik keangka 15,4% hal ini terjadi karena selain BBTN semua Perusahaan finansial yang terdaftar di IDX20 ini mengalami kenaikan harga saham dari periode sebelumnya dengan angka paling tinggi diraih oleh BMRI 41% dan terendah oleh BJBR dengan return sebesar 1%, Sementara untuk BBTN harus mengalami penurunan sebesar -22% yang pada periode sebelumnya diangka 1730 turun menjadi 1350. Dasarnya sebelum melakukan investasi, para investor akan sangat berhati-hati pada perusahaan yang mengalami fluktuasi yang begitu tajam karena hal itu akan mempengaruhi pendapatan bagi investor sehingga investor akan Kembali mengumpulkan informasi dari perusahaan sebelum melakukan keputusan berinvestasi (Puspita Dewi, Indah, & Rahyuda, 2016)

Selain menilai melalui return saham rasio keuangan juga menjadi salah satu metode penilaian sebelum investor melakukan investasi, seperti *return on assets*(ROA) dan *Debt to Equity Ratio*(DER). Kedua rasio tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam menilai keuangan suatu perusahaan, ROA atau *return on assets* sendiri digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba pada sumber daya atau aset yang tersedia, dan biasa juga disebut rasio kekuatan laba (Sirait, 2017), ROA sendiri dinilai jika semakin tinggi maka semakin bagus, seperti yang diungkapkan oleh (Kasmir, 2019) bahwa ROA biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya.

Berikut Nilai *Return On Assets* perusahaan perusahaan pada sektor finansial di indeks BUMN20 :

Tabel 1.3.***Return On Assets Sektor Finansial IDX BUMN 20 periode 2017-2022***

No.	Kode	ROA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	1,86%	1,82%	0,37%	1,13%	1,79%
2	BBRI	2,49%	2,43%	1,23%	1,83%	2,75%
3	BBTN	0,92%	0,07%	0,44%	0,64%	0,78%
4	BJBR	1,29%	1,26%	1,20%	1,28%	1,27%
5	BMRI	2,08%	2,08%	1,20%	1,62%	2,07%
Rata-rata		1.73%	1.53%	0.89%	1.30%	1.73%

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (2023)

Dari tabel 1.3 *Return On Assets* Sektor Finansial IDX BUMN20 Pada tahun 2018 Rata-rata nilai ROA naik ke angka 1,73% yang sebelumnya 1,71 % , hal ini disebabkan karena selain BBTN dan BMRI Perusahaan-perusahaan pada tahun tersebut mendapatkan kenaikan nilai ROA dengan nilai tertinggi didapatkan oleh BBRI diangka 2,57% walaupun BBRI sendiri mengalami penurunan pada tahun tersebut yang sebelumnya adalah 2,57% tapi pada tahun tersebut masih berada diatas rata-rata pendapatan nilai ROA di Sektor Finansial IDX BUMN20, sementara itu nilai paling rendah didapatkan oleh BBTN dengan nilai 0,92% , nilai tersebut juga mengalami penurunan yang sebelumnya adalah 1,16% , penurunan nilai ROA tersebut terjadi karena penurunan efektifitas dan kinerja Perusahaan terhadap Aset yang mereka miliki pada tahun tersebut . Penurunan rata-rata nilai ROA Kembali terjadi ditahun 2019 dengan nilai 1,53% , hal ini terjadi karena pada tahun tersebut mulai masuknya Wabah *virus corona* di Indonesia yang menyebabkan hampir semua Perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan nilai ROA dengan angka tertinggi masih berada pada BBRI dengan angka 2,43% dan terendah didapatkan oleh BBTN diangka 0,07%. Sementara itu untuk Perusahaan BMRI dapat mempertahankan nilai ROA dari tahun sebelumnya diangka 2,08% . Wabah *Virus Corona* semakin memuncak pada tahun 2020 yang Kembali menyebabkan nilai Rata-rata menurun diangka 0,89% , ini terjadi karena mayoritas Perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan nilai ROA sehingga berpengaruh kepada nilai ROA pada tahun tersebut, sementara itu BBTN mendapatkan kenaikan nilai ROA diangka 0,44% yang sebelumnya adalah 0,07%,

ini terjadi karena memang pada tahun perusahaan BBTN mendapatkan kenaikan laba bersih 6,7 kali lipat dari tahun 2019 menurut direktur utama BBTN, Nixon NP Naptulu menjelaskan bahwa BBTN memiliki 5 inisiatif yang dijalankan untuk mendukung kinerja dan fundamental bisnis (finansial.bisnis.com, 2021), pada tahun 2021 Nilai ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena pada tahun tersebut semua Perusahaan Sektor Finansial IDX BUMN20 mengalami kenaikan nilai ROA dengan nilai tertinggi didapatkan oleh Perusahaan BBRI dengan nilai 1,83% dan terendah didapatkan oleh BBTN dengan nilai 0,64%, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut wabah *Corona Virus* mulai berkurang. pada tahun 2022 rata rata ROA Kembali mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya diangka 1,73% dengan nilai tertinggi didapatkan oleh Perusahaan BBRI dengan nilai 2,75% dan nilai terendah BBTN diangka 0,78%, kenaikan rata rata nilai ROA pada tahun 2022 disebabkan mulai kembali normal seluruh aktifitas diindonesia *pasca wabah Virus Corona*, hal ini didukung dengan sama nya nilai Rata-rata ROA pada tahun sebelum *Virus Corona* menyerang Indonesia ditahun 2018 pada angka 1,73%. Terjadi Penurunan Nilai ROA dapat menyebabkan minat dari calon Investor menurun bahkan jika perusahaan tersebut dibawah rata-rata dari kebanyakan perusahaan pada indeks IDX BUMN 20. Sementara DER atau *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai tingkat hutang yang dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan, rasio ini sangat penting untuk mengukur suatu resiko yang semakin meningkat bersamaan dengan meningkatnya *liabilitas* (Sukamulja, 2019), maka dari itu jika nilai DER semakin tinggi maka semakin besar resiko yang didapat, ini juga menjadikan sebuah alat ukur investor sebelum melakukan investasi.

Berikut Nilai *Debt To Equity Ratio* perusahaan pada sektor finansial di indeks BUMN20 :

TABEL 1.4.

Debt To Equity Sektor Finansial IDX BUMN 20 periode 2018-2022

No.	Kode	DER (X)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	6.33	5.76	6.90	6.63	6.35
2	BBRI	6.00	5.79	6.56	4.75	5.15
3	BBTN	11.85	12.08	17.07	16,37	14,52

No.	Kode	DER (X)				
4	BJBR	9.65	9.26	10.74	11.10	11,67
5	BMRI	5.50	5.31	6.38	6.77	6.90
Rata-rata		7.87	7.64	9.53	9.12	8.92

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (2023)

Pada tabel 1,4 nilai DER rata-rata dapat mencapai lebih dari 7X hal tersebut dapat dikatakan hal yang wajar karena tabungan dari para nasabah dimasukan ke kredit pada laporan keuangan , karena itu dipergunakan nya rata-rata sebagai acuan dari nilai DER pada setiap periode . menurut kasmir Rasio DER digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya , Teori menurut (Kasmir, 2019) mengatakan bahwa semakin tinggi DER berdampak buruk pada kesehatan perusahaan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar besaran kewajiban yang dimiliki sehingga akan menurunkan harga saham . pada indeks BUMN 20 Sektor finansial 2 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas Rata-rata yaitu BBTN dan BJBR, Menurut Analis Investindo Nusantara Sekuritas, Pandhu Dewantoro DER tinggi bisa disebabkan oleh beberapa hal, yang utama tentunya kebutuhan dana mendesak sehingga diperlukan utang dengan nilai yang relatif besar. Misalnya, digunakan untuk mendanai proyek baru atau pembangunan pabrik, akuisisi perusahaan lain, dan lain sebagainya. Kemudian kinerja keuangan yang merugi juga dapat menggerus laba ditahan, sehingga nilai ekuitas turun. (Kontan.co.id, 2022) penurunan nilai DER disetiap periode-nya dapat mengurangi minat calon investor karena semakin tinggi DER maka semakin kecil *return* yang terima calon investor akan tetapi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jaya & Kuswanto, 2021) menjelaskan bahwa DER yang tinggi belum tentu menghasilkan *return* saham yang rendah atau turun, sehingga investor tidak menilai DER sebagai faktor pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki DER yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari hutang. Begitupun dengan variabel *Return On Assets* Memiliki hasil yang berbeda terhadap *Return Saham* diantara nya seperti penelitian yang dilakukan (Hasanudin, 2022), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sementara penelitian yang dilakukan

oleh (Hermuningsih, Maulida, & Andrianto, 2022) *Return On Assets* mampu mempengaruhi berarah positif dan signifikan terhadap *return* saham, kemudian penelitian yang dilakukan (Handayani & Zulyanti, 2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Laulita & Yanni, 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memengaruhi *return* saham secara signifikan

Berdasarkan informasi diatas , dalam melakukan keputusan berinvestasi harus mengolah berbagai informasi dari perusahaan seperti analisis rasio yang bisa dijadikan alat ukur dalam mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebelum menanam modal 2 diantaranya adalah ROA (*Return On Assets*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*), hal itu didukung dengan banyaknya hasil yang berbeda ditahun tahun sebelumnya sehingga masih belum memiliki jawaban yang pasti hubungan antara ketiga variable yaitu ROA , DER dan *return* saham maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas “ **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX BUMN20 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022** ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* , dan *Return Saham* pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

4. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* secara simultan pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* , dan *Return Saham* Pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* secara simultan pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?

1.4. Manfaat Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan penulis. maka maka manfaat penelitian yang dihasilkan adalah :

1. Aspek Teoritis

Hasil yang diberikan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, serta dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang menguji pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

2. Aspek Praktis

a) Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam tentang *Return On Assets* , *Debt To Equity Ratio* dan *Return Saham* serta bisa menerapkan teori teori yang diterima penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Infomatika dan Bisnis Bandung

b) Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan *Return Saham* untuk mengundang investor besar untuk menanamkan modal .

c) Bagi Investor

Penelitian Ini dapat memberikan Informasi dan bahan pertimbangan investor khususnya investor baru untuk menanamkan modal di perusahaan

1.5. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan finansial yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dalam penelitian penulis menggunakan laporan tahunan keuangan atau *annual report* yang tersedia di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan masing masing perusahaan yang terlibat pada penelitian ini , penelitian dilakukan mulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai , berikut tabel waktu penelitian yang dilakukan penulis

Tabel 1.5.
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2023																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan Skripsi																				
2	Penyusunan Draft Proposal Skripsi																				
3	Sidang Seminar Proposal Skripsi																				
4	Revisi Seminar Skripsi																				
5	Mengolah Data Penelitian																				
6	Sidang																				
7	Revisi Sidang																				

Sumber: olah data penulis(2023)